

IDENTIFIKASI PENGETAHUAN DAN PERAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUGI LAENDE KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNA

Nindy Elliana Benly^{1*}, Julian Jingsung², Ano Luthfa³

Akademi Kebidanan Paramata Raha¹, STIKES Pelita Ibu^{2,3}

*Corresponding Author : nindyelliana@gmail.com

ABSTRAK

Data Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 jumlah kader sebanyak 93% dan untuk Kabupaten Muna 100%. Pembinaan Posyandu Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 sebanyak 58,8%. jumlah kader sebanyak 40 orang yang tersebar di 4 Posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Sugi Laende. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui gambaran pengetahuan serta peran kader yang ada di empat posyandu Wilayah Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan April - Agustus 2023 di wilayah Puskesmas Sugi Laende. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua kader di wilayah kerja Puskesmas Sugi Laendeyang berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 kader yang berada di tempat Posyandu saat, Posyandu berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Sugi Laende. Teknik penarikan sampel menggunakan *totality sampling*. Pengetahuan kader posyandu kategori baik sebanyak 24 orang (96%) dan kategori cukup sebanyak 1 orang (4%). Kader Posyandu yang berperan sebanyak 24 orang (96%) dan kader Posyandu yang tidak berperan sebanyak 1 orang (4%). Pengetahuan kader Posyandu terbanyak pada kategori baik yaitu 24 orang (96%). Peran kader posyandu terbanyak pada kategori berperan sebanyak 25 orang (100%).

Kata kunci : pengetahuan, peran kader

ABSTRACT

Data from Southeast Sulawesi Province in 2020, the number of cadres was 93% and for Muna Regency it was 100%. Development of Posyandu in Southeast Sulawesi Province in 2021 was 58.8%. the number of cadres is 40 people spread across 4 Posyandu in the Sugi Laende Community Health Center area. This research aims to provide an overview of the knowledge and roles of cadres in the four posyandu in the Sugi Laende Community Health Center area, Muna Regency. This type of research uses a descriptive method, which is a research method carried out with the aim of describing a situation objectively. This research will be carried out in April - August 2023 in the Puskesmas Sugi Laendei area. The population that will be used in this research is all cadres in the work area of Puskesmas Sugi Laendei, which consists of 25 people. In this research, the sample used was 25 cadres who were at the current Posyandu area, the Posyandu located in the Puskesmas Sugi Laendei work area. The sampling technique used totality sampling. The knowledge of Posyandu cadres in the good category was 24 people (96%) and in the sufficient category there was 1 person (4%). There are 24 Posyandu cadres who play a role (96%) and 1 Posyandu cadre who does not play a role (4%). Posyandu cadres had the most knowledge in the good category, namely 24 people (96%). The highest role of Posyandu cadres in the role category was 25 people (100%).

Keywords : knowledge, role of cadres

PENDAHULUAN

Kader adalah individu yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah kesehatan individu atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan dekat dengan fasilitas kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun, 2014) . Kader posyandu

adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader berperan penting mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Peran kader dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan posyandu, Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak untuk membantu menurunkan percepatan angka kematian ibu dan bayi (Nurbaya et al., 2022)

Salah satu jenis Upaya Kesehatan Masyarakat Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah Posyandu, yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Tujuan dari Posyandu adalah untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat secara dini dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Riset Kesehatan Dasar, 2013)

Posyandu diawasi oleh kader terpilih dari wilayahnya sendiri yang terlatih untuk melakukan kegiatan rutin baik di dalam maupun di luar jam buka. Kader posyandu diangkat, dipilih, atau ditunjuk untuk mengelola pengembangan posyandu di suatu tempat atau desa berdasarkan kemampuan atau keahlian mereka. Salah satu tugas kader adalah mengawasi perkembangan anak atau balita, mengadakan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak untuk memberi masyarakat pemahaman tentang hal-hal penting tentang perawatan ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang sakit atau tidak sehat yang perlu dirawat di rumah sakit (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Kader dapat meningkatkan peran dan masyarakat. Kader bertanggung jawab untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu, terutama dengan memantau pertumbuhan balita dengan melakukan revitalisasi Posyandu. Jika kader tidak aktif, pelaksanaan program Posyandu akan tidak berjalan dengan baik, dan hasilnya adalah gizi balita yang buruk (Martina et al., n.d.)

Posyandu Melon telah membantu memantau kesehatan ibu dan anak di wilayah Puskesmas Sugi Laende. Oleh karena itu, untuk menangani berbagai masalah kesehatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal, kader posyandu harus lebih profesional dan mandiri (Puskesmas Sugi Laende, 2023). Kegiatan yang terdapat pada posyandu dibagi menjadi kegiatan utama mencakup kesehatan ibu dan anak, imunisasi, keluarga berencana, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare. Sedangkan pada kegiatan pengembangan yaitu bina keluarga balita, tanaman obat keluarga, bina keluarga lansia, pos Pindidikan anak usia dini, serta berbagai program pembangunan masyarakat lainnya (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018)

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan Posyandu karena kader dapat menjadi penggerak masyarakat dalam melaksanakan hidup sehat. Selain itu kader juga melakukan bimbingan dan konseling kepada orang tua dan atau keluarga balita mengenai pola asuh yang baik pada anaknya. Dan pada saat sesudah hari buka Posyandu, kader kesehatan melakukan penyisiran ke rumah balita yang tidak hadir ke posyandu dan anak yang terdeteksi memiliki masalah gizi kemudian setelahnya menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh masyarakat terkait hasil kegiatan Posyandu (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018)

Menurut Kementerian Kesehatan ada beberapa peran kader, khususnya pada kegiatan Posyandu, antara lain melakukan pendekatan kepada aparat pemerintah dan tokoh masyarakat, melakukan Survey Mawas Diri (SMD) bersama petugas yang antara lain untuk melakukan kegiatan pendataan sasaran, pemetaan, serta mengenal masalah dan potensi serta melaksanakan musyawarah bersama masyarakat setempat untuk membahas hasil SMD, menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Berdasarkan buku panduan kader posyandu, khususnya sistem 5 langkah yang dimulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader (Profil Kesehatan Indonesia 2020, 2020). Karena keberadaan kader yang relatif labil yang berarti bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan.

Pengetahuan yang baik tentang gizi dan upaya pencegahan stunting akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Mahmudiono, 2017 dalam (Prihandini et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan kader posyandu yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik. Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam kegiatan Posyandu adalah kurangnya keterlibatan anggota staf. Ini terjadi ketika hanya ada satu atau dua anggota staf yang mengikuti kegiatan, meskipun ada lima anggota staf yang bertugas.

Pada tahun 2020, kader Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 93%, dan untuk Kabupaten Muna 100%. Pada tahun 2021, pembinaan Posyandu Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 58,8%, dengan 25 kader yang tersebar di empat posyandu di wilayah Puskesmas Sugi Laende. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui gambaran pengetahuan serta peran kader yang ada di empat posyandu Wilayah Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan April - Agustus 2023 di wilayah Puskesmas Sugi Laende. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua kader di wilayah kerja Puskesmas Sugi Laendeyang berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 kader yang berada di tempat Posyandu saat, Posyandu berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Sugi Laende. Teknik penarikan sampel menggunakan totality sampling. Dengan menggunakan metode data primer, sampel dikumpulkan pada hari yang sama setelah diberikan kepada responden dan diolah. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan lembar persetujuan (informed consent). Sebelum mengirimkan kuesioner, peneliti memberikan (/) membagikan lembar persetujuan menjadi responden, yang diisi langsung oleh responden. Setelah responden bersedia (/) setuju, lembar kuesioner kemudian dibagikan.

Untuk kuisoner pengetahuan, pertanyaan jika responden menjawab :

Benar Bernilai = 1

Salah Bernilai = 0

HASIL

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Kader Tentang Posyandu

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Kader Posyandu

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA/SMK	9	36%
Perguruan Tinggi	16	64%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan kader Posyandu di Puskesmas Sugi Laende yang terdiri dari Kader dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 orang dengan presentase 36% dan sebanyak 16 kader atau 64% dengan pendidikan Perguruan Tinggi.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Tentang Posyandu

Tabel 2. Pengetahuan Kader Posyandu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	24	26%
Cukup	1	4%
Kurang	0	0%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan kader Posyandu di Puskesmas Sugi Laendeyang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang atausebesar 96% dan pengetahuan Kader dalam kategori cukup yaitu sebanyak 1 orang ataus ebesar 4%.

Distribusi Frekuensi Peran Kader Tentang Posyandu

Tabel 3. Peran Kader Posyandu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Berperan	25	100%
Tidak Berperan	0	0%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 3 semua kader Posyandu di Puskesmas Sugi Laende berperan dalam kegiatan Posyandu yaitusebanyak 25 orang atau sebesar 100%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kader Posyandu

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan terhadap sesuatu. Panca indra manusia, yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, bertanggung jawab atas pengindraan (Nurwahyu, 2013). Seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh kader sangat beragam.

Pengetahuan kader tentang posyandu merupakan salah satu hal yang penting karena pengetahuan yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kecamatan Katobu Kabupaten Muna berada dalam kategori baik, yaitu 24 orang (96%) dan 1 orang atau sebesar 4%. Hasil penelitian Iswarawanti (2010) sejalan dengan ini: 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang Posyandu di Desa Gentan, Baki, Sukoharjo; 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan baik; dan 5 responden (15,15%) memiliki pengetahuan kurang.

Dalam penelitian (Himmawan, 2020) bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang beragam yang dimiliki oleh kader tidak terlepas dari pendidikan yang dimiliki oleh kader itu sendiri. Bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya. Sehingga untuk mengoptimalkan kinerja kader yang sudah ada bisa ditingkatkan melalui pendidikan non formal yaitu penyuluhan atau *refresh* pengetahuan secara berkala mengenai pengetahuan kesehatan bagi kader Posyandu terutama tentang 1000 HPK. Bila dilihat pendidikan kader dalam penelitian ini umumnya termasuk tinggi yaitu 64 % perguruan tinggi dan sebanyak 36% dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK. Dalam Penelitian (Lubis, 2015) menjelaskan bahwa peningkatan

pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Berkaitan dengan pengetahuan kader tentang menilai pertumbuhan balita ada beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan diantaranya; tahu (know) diartikan mengingat suatu materi atau ilmu yang berkaitan dengan menilai pertumbuhan balita. Dalam hal ini kader mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Memahami (comprehension), adalah kemampuan kader dapat menjelaskan secara benar tentang menilai pertumbuhan balita.

Peran Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggara posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Profil Kesehatan Indonesia 2020, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kecamatan Katobu Kabupaten Muna menunjukkan bahwa seluruh kader Posyandu berperan dalam kegiatan Posyandu yaitu sebanyak 25 orang. Kader yang melakukan perannya dengan baik menandakan bahwa sebagian besar kader memiliki kerja yang aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oruh, 2021) yang menunjukkan bahwa dari 41 responden, ternyata yang aktif dalam kegiatan posyandu lebih besar sebanyak 25 orang (61%) dan yang pasif. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaya et al., 2022) bahwa keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pelatihan, pendidikan dan pengawasan oleh petugas Kesehatan.

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI., 2013). Pada saat sebelum hari buka posyandu, kader akan memberikan informasi kepada masyarakat dan membuat daya tarik untuk balita sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu. Setelah hari buka posyandu, kader akan melakukan kerjasama dengan bidan, tokoh masyarakat, pimpinan wilayah dan lintas sektor dalam upaya meningkatkan posyandu (Sistiarani, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Identifikasi Pengetahuan dan Peran Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kecamatan Katobu Kabupaten Muna pada tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan kader Posyandu di Puskesmas Sugi Laende berada pada kategori baik yaitu sebesar 96% kemudian semua kader Posyandu di Puskesmas Sugi Laende berada pada kategori berperan yaitu sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Rakhmawati, W., & Nurlita, L. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Kader Di Posyandu Desa Cipacing Tentang Perkembangan Pada Balita.*
- Himmawan, L. S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu*

- Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. 11(1), 23. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Posyandu Cadres: Their Roles And Challenges In Empowerment For Improving Children Nutritional Status In Indonesia. In *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Vol. 13, Issue 4).
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta. Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Indonesia
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. Jakarta. Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI .2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan RI
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Martina, S., Manajemen, S., Bina, P., & Informatika, S. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Motivasi Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Lokawisata Baturraden*.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun. 2014. Jakarta. Indonesia.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183–4190. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12165>
- Sistiarani, C. , S. N. & S. (2013). Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Kesmas* 8(2) (2013)(99–105). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>